

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia terjadi secara bertahap sejak diperkenalkan pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan usaha pemerintah dalam mengejar ketertinggalan atau *learning loss* setelah masa pandemi Covid-19. Kebijakan ini mendapatkan dorongan yang signifikan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam proses pengembangannya, Kurikulum Merdeka telah melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum

yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal (Roos M. S. Tuerah & Jeanne M. Tuerah, 2013). Implementasi diawali ke sekolah-sekolah yang telah mempelajari konsep Kurikulum Merdeka dan telah menyatakan siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada awal dikeluarkannya Kurikulum Merdeka ditahun 2022, kepala sekolah SMP Negeri 1 Tebing Tinggi menyatakan siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengisi formulir pendaftaran dan survei singkat untuk pendataan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini di salah satu sekolah adalah keterbatasan proyektor yang harus bergilir jika ingin menggunakannya, guru pun harus memberitahukan terlebih dahulu jika ingin menggunakan proyektor supaya guru yang lain nya segera menggantikan sistem pembelajarannya. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi penyesuaian kurikulum merdeka yang pertama mulai dari pelatihan memang telah diberlakukannya kurikulum merdeka belajar, Di beberapa sekolah sudah beberapa bulan ini mereka menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah juga sering melakukan pelatihan agar terbiasa dengan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dan

observasi, bahwa sekolah beralih dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar ini memiliki beberapa perubahan seperti perangkat pengajarnya seperti indikator sekarang berubah ke capaian pengajarannya, Mulai dari RPP ke Modul, yang dulunya Guru yang menentukan sekarang murid berdasarkan kesiapannya. Kesiapan Murid ada 3 yaitu: Kesiapan, Profil, dan Minat. Penilaiannya hanya 2 macam yaitu Formatif dan Sumatif.

Penilaian Formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan penilaian Sumatif untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan. Pelaksanaan kurikulum mengagajar di sekolah juga berdasarkan kesiapan, Profil, dan minat anak, baru lah bisa di proses pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

Kurikulum merdeka Ini menekankan kebebasan belajar guru atau siswa pembelajaran mandiri. “Kemendikbud mendefinisikan belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kekuatan pada setiap institusi bebas dari manajemen yang berantakan. “Syarat utama saya untuk belajar mandiri adalah memberikan kepercayaan diri bagi guru agar guru merasa mandiri saat belajar”. Belajar lebih nyaman, guru dan siswa bisa berbicara lebih leluasa, belajar bisa dilakukan di luar kelas, tidak hanya

itu saja, mendengarkan penjelasan guru tetapi membangun keberanian, mandiri, cerdas, bermasyarakat, beradab, sopan, kompeten, dan tidak hanya mengandalkan sistem peringkat yang hanya ditunjukkan oleh beberapa studi mengganggu anak dan orang tua” Tentang konsep belajar bebas. “Mari kembalikan sistem pendidikan nasional pada inti undang-undang untuk menjamin kemerdekaan Sekolah menginterpretasikan kompetensi inti kurikulum dalam penilaiannya”. (Zakso, Amrazi, 2022)

PT Cikal menciptakan kurikulum merdeka belajar, tetapi dia diubah dan diusulkan oleh menteri pendidikan. Hingga saat ini, kurikulum ini sudah diterapkan secara menyeluruh di semua sekolah. Untuk memperbarui proses pembelajaran yang terkendala selama pandemi, kurikulum merdeka didistribusikan dan diterapkan di semua lembaga pendidikan. Pemerintah memberikan tiga pilihan untuk penerapan kurikulum merdeka di sekolah: (1) merdeka untuk belajar, (2) merdeka untuk berbagi, serta (3) merdeka untuk berubah. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka pasti akan memiliki pengaruh yang signifikan pada guru serta tenaga pendidik dalam hal administrasi pembelajaran, pendekatan serta strategi belajar, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran. Belajar merdeka sebenarnya berarti meningkatkan kemampuan pendidik serta murid untuk

mengembangkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum belajar yang bermacam serta dioptimalkan dari segi konten, memberi cukup waktu pada murid untuk mempelajari ide serta memperkuat keterampilan mereka. Guru dapat memilih dari berbagai alat pendidikan untuk menyelaraskan model pembelajaran mereka dengan keperluan belajar serta minat murid. Kurikulum merdeka berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui materi pelajaran dan profil mereka sebagai pelajar Pancasila. Karakter yang dibentuk termasuk nilai-nilai seperti moralitas, kejujuran, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bergotong royong, dan kemampuan kreatif. Semua bagian pendidikan harus bekerja sama, terutama di era digital, untuk membuat sistem yang mendukung belajar. Konsep kurikulum belajar bebas menggabungkan kecakapan keterampilan, literasi, sikap, serta pengetahuan, serta penguasaan teknologi. Lewat gagasan ini, siswa diberi kebebasan untuk memaksimalkan pemahaman mereka serta memperluas knowledge mereka.

Implementasi kurikulum merdeka di SDIT Baiturrahim Parik Putuuh menghadapi tantangan adaptasi baik bagi siswa maupun guru. Perubahan dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka membutuhkan penyesuaian dalam

berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, evaluasi, dan administrasi pembelajaran. Oleh sebab itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum merdeka mempengaruhi hasil belajar murid, terkhusus dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Research ini berfokus pada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar murid kelas V dalam bidang studi PAI di SDIT Baiturrahim Parik Putuih. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan. Dengan begitu, research ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teoritis mengenai implementasi kurikulum baru tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengelola sekolah, guru, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam usaha menaikkan mutu pendidikan di Indonesia. (Montenega, 2024)

Kurikulum merdeka ini menekankan peserta didik untuk memiliki kemampuan sikap spritual yang bagus, nilai akademik, aktif berdiskusi, memiliki kemandirian dalam belajar, serta memiliki kemampuan psikomotorik yang bagus (Mustabsyiroh & Supriyanto, 2020). Kurikulum merdeka berorientasi pada terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill).

Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut (1) pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; (2) Pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru peserta didik, masyarakat, lingkungan alam, sumber/media lainnya); (3) Pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); (5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); (6) pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (7) pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (mono discipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan (9) Pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang mampu membantu peserta didik menemukan pemecahan masalah atas problem yang dihadapi, menumbuhkan kreativitas serta mampu bekerja efektif dalam kelompok. Adanya penerapan kurikulum Merdeka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang terwujud dalam proses pembelajaran yang salah satunya dengan pendekatan saintifik yang menekankan pada pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintifik dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda.

Data hasil wawancara awal kepada salah satu guru di sekolah tersebut menerangkan bahwa dari total 28 peserta didik yang telah mengikuti bidang studi Bahasa Indonesia 10 di antaranya telah melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal, sementara 18 lainnya tidak mencapai standar tersebut. Kondisi tersebut yang ditambah dengan kebijakan penerapan kurikulum merdeka menuntut guru bidang studi untuk mendesain perangkat pembelajaran yang selain dapat mengakomodasi kebijakan merdeka belajar juga harus kontributif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Ali Nahrudin Tanal & Risma, 2022)



Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tebing Tinggi menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan memilih penerapan mandiri berubah pada kelas VII saja. Untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013. menghadapi perubahan paradigma pembelajaran baik dari segi tatanan konsep maupun perangkat yang ada. Banyak guru tentu masih awam atau belum memahami secara betul baik secara kontekstual atau implementatif teknis pelaksanaan dari sebuah perangkat yang baru, untuk itu pimpinan sekolah SMP Negeri 1 Tebing Tinggi mengarahkan guru-guru untuk mengikuti sosialisasi dan forumforum diskusi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka untuk memahami karakteristik sebelum membuat perencanaan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tahun ajaran berikutnya.

Dalam menghadapi perubahan kurikulum, guru-guru SMP Negeri 1 Tebing Tinggi mengalami tuntutan kerja yang tinggi dalam artian guru harus menyesuaikan materi pembelajaran, belajar menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka, dan harus mengikuti sosialisasi atau forum-forum diskusi untuk meningkatkan pemahamannya mengenai kurikulum baru. Akan tetapi, fakta berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tidak sedikit atau banyak guru di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi belum memahami secara baik tentang bagaimana Kurikulum Merdeka tersebut pada tataran implementasinya.

Penelitian tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana para guru dapat merencanakan dan mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini juga dapat membahas kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta solusi-solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Pada SMP 1 Tebing Tinggi yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2023. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP 01 Tebing Tinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, adapun masalah-masalah yang ditemukan yaitu: .

1. Problema siswa melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran di sekolah.
2. Minimnya skills dan pengalaman guru dalam menghadapi kurikulum merdeka, kreativitas dan inovasi dengan melibatkan berbagai media dan model pembelajaran untuk mendorong siswa belajar menjadi masalah.
3. Kurangnya pemahaman guru mengenai proyek profil Pancasila.

4. Guru terkendala dalam memilih model pembelajaran dan penilaian yang tepat

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari meluasnya penelitian dan agar penelitian lebih terarah mengenai Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tebing Tinggi oleh karena itu, pada penelitian ini penulis fokuskan pada dua variabel yaitu (kurikulum merdeka dan hasil belajar)

### **D. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tebing Tinggi?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui adanya Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tebing Tinggi.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik dari segi teoritik maupun praktik:

### **1. Manfaat penelitian secara teoritis**

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam yang menjadikan perkembangan kurikulum yang lebih sistematis dan terstruktur dimana dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan prestasi akademis maupun non-akademis peserta didik.

### **2. Manfaat penelitian secara praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi rujukan untuk mengetahui sebagaimana tingkatan pengetahuan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dapat ditingkatkan lagi penyuluhan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan serta dapat mengetahui cara pengimplementasian secara benar dan terstruktur.

#### **b. Bagi penulis**

Peneliti dapat menambah wawasan serta informasi secara langsung tentang Kurikulum Merdeka Belajar

sehingga dapat menjadikan bekal di kehidupan dunia kerja.

c. Bagi guru

Memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar sehingga dapat menerapkan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan aturan pemerintah yang ada.

d. Bagi siswa

Siswa terlatih kesiapannya dalam proses pembelajaran dengan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah sehingga siswa serius untuk melakukan pembelajaran.

